

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Artinya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 51 persen. Sedangkan sisanya 49 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel LDR adalah sebesar 6,7 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara

ra parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif. Besarnya kontribusi variabel IPR adalah sebesar 13,2 persen. dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel NPL adalah sebesar 0,1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel IRR adalah sebesar 0,4 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel PDN adalah sebesar 2,3 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel BOPO adalah sebesar 1,4 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi variabel FBIR adalah sebesar 7,07 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
9. Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode

tahun 2010 sampai 2014. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh negatif. Besarnya kontribusi GCG adalah sebesar 5,4 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010 sampai 2014 adalah IPR. Hal ini dikarenakan koefisien determinasi parsial IPR sebesar 13,2 persen, tertinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial yang dimiliki oleh variabel bebas lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada delapan (8) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Central Asia, Bank Maybank Indonesia, Bank Danamon, Bank Permata, Bank UOB Indonesia, Bank PAN Indonesia, Bank OCBC NISP, dan CIMB Niaga.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan GCG.
3. Modal bank sampel penelitian memiliki jarak yang jauh antara sampel atas (Bank Central Asia) dan sampel bawah (Bank UOB Indonesia).

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank yang diteliti

- a. Kepada bank–bank sampel penelitian terutama Bank Maybank Indonesia yang memiliki BOPO tertinggi, sebaiknya lebih mengefisienkan biaya operasional.
- b. Kepada bank-bank sampel penelitian agar lebih meningkatkan surat berharga karena variabel bebas IPR memiliki koefisien determinasi parsial tertinggi diantara variabel bebas lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan sampel bank yang akan diteliti dengan menetapkan kriteria yang sesuai dalam pengambilan sampel.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti judul yang sama, disarankan untuk menambah variabel APB dengan tujuan agar bisa memperoleh hasil yang signifikan variabel bebas terhadap variabel tergantung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya lebih memperhatikan jarak modal yang akan digunakan sebagai sampel agar tidak memiliki jarak modal yang jauh.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi, 2014. *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta
- Dendy Julius Pratama (2013) dengan topic “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Ferry N. Idroes, 2008, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta
- Laporan Keuangan Bank Indonesia yang dipublikasikan (www.ojk.go.id), diolah
- Lukman Dendawijaya, 2000, *Manajemen Perbankan*, PT Cholis Indonesia, Jakarta
- Lusi Amanda Safitri (2015) dengan topik “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajad Kuncoro, 2012, *Metode Kuantitatif*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia. 2002. SK No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum*
- Peraturan Bank Indonesia. 2009. Nomor 11/25/PBI2009. tentang Perubahan atas PBI No.5/8/PBI/ 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia. 2011. Nomor 13/1/PBI2011. tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- SEBI No. 15/15/DPNP/2013, Tentang *Self Assesment Penilaian Kesehatan Bank* 13/1/PBI2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Veithzal,R.,Sofyan,B.,Sarwono,S.,Arfiandy,P.V,2013. *Commercial Bank Management*, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Yusuf Nur Isnain (2015) dengan topik “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Zum L. Maldi (2012) “Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank *Go Public*” Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya